

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kota Payakumbuh tidak termasuk kota yang dihitung angka inflasinya. Angka inflasi Sumbar yang diwakili oleh Kota Padang, Kota Bukittinggi, Kabupaten Dharmasraya dan Kabupaten Pasaman Barat untuk bulan Juli 2024 tercatat sebesar 2,44 % yoy lebih rendah dibandingkan Juni 2024 yang sebesar 4,04 % (yoy). Melihat perkembangan harga secara umum pada bulan Juli Sumatera Barat mengalami deflasi sebesar 1,07 %, deflasi dipengaruhi oleh kelompok makanan, minuman dan tembakau. Komoditas yang dominan memberikan andil deflasi yakni cabai merah 0,71%, bawang merah 0,28%, daging ayam ras 0,05%. Penurunan harga komoditas pangan ini disebabkan oleh meningkatnya pasokan komoditas pangan dari dalam maupun luar Sumatera Barat, selain itu mulai beroperasinya jalan nasional utama Padang-Bukittinggi via padang panjang turut memperlancar distribusi dan menurunkan biaya logistik. Penurunan tarif angkutan udara juga turut berkontribusi pada deflasi.

Penurunan harga pangan ini tentunya akan memberikan dampak positif bagi daya beli masyarakat. Namun deflasi yang lebih dalam tertahan oleh kelompok pendidikan yang mengalami inflasi sebesar 1,03%. Komoditas yang menahan deflasi adalah Sekolah Menengah Atas, Sekolah dasar dan bimbingan belajar yaitu meningkatnya biaya pendidikan sejalan dengan momentum tahun ajaran baru. Pada bulan Agustus 2024 inflasi year on year Provinsi Sumatera Barat tercatat 2,22 persen. Perkembangan harga komoditas secara umum pada bulan Agustus mengalami kenaikan, secara bulanan komoditas yang dominan memberikan andil inflasi pada bulan agustus antara lain ikan kembung, cabai merah, bensin, emas perhiasan dan jengkol, sementara itu komoditas yang memberikan sumbangan deflasi antara lain bawang merah, angkutan antar kota dan kentang. Deflasi pada bulan agustus dipengaruhi oleh turunnya harga berbagai komoditas pangan terutama bawang merah dan kentang. Selain itu turunnya tarif angkutan antar kota juga penyumbang deflasi. Disisi lain laju deflasi lebih dalam tertahan oleh naiknya harga ikan gambolo/aso-aso, cabai merah dan bensin. Untuk bulan September Inflasi year on year Provinsi Sumatera Barat sebesar 1,52% yoy. Angka Inflasi Sumbar pada bulan September ini berada dibawah inflasi nasional sebesar 1,84% yoy. Komoditas beras dan bawang merah menjadi komoditas dominan penyebab terjadinya inflasi di Sumbar pada bulan September. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil deflasi secara mtm pada September 2024 antara lain cabai merah, bensin, kentang hingga sektor pendidikan yakni perguruan tinggi. Tren deflasi yang telah berlangsung selama tiga bulan berturut-turut

Di Sumatera Barat karena peningkatan komoditas dari daerah penghasil utama khususnya pada kelompok makanan dan minuman, serta penurunan harga bahan bakar minyak (BBM) menjadi faktor signifikan yang mendorong terjadinya deflasi.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM serta Dinas Ketahanan Pangan Kota Payakumbuh terhadap survey beberapa komoditas bahan kebutuhan pokok di pasaran yang dilakukan pemantauannya setiap hari dari bulan Juli sampai dengan September 2024 terjadi fluktuasi atau kenaikan serta penurunan terhadap beberapa komoditas bahan pangan namun masih dalam batas wajar dan tidak mengkhawatirkan. Hal ini terlihat, dimana Indeks Perkembangan Harga (IPH) atau Proxi Inflasi untuk periode Juli s.d September 2024 sebagai berikut :

NO	BULAN	M1	M2	M3	M4	M5
1.	JULI	-3,81	-4,29	-4,52	-4,77	-

2.	AGUSTUS	-1,26	-1,41	-1,49	-1,53	-
3.	SEPTEMBER	0,01	-0,11	-0,21	-0,19	

Resiko Perkembangan Harga ke depan :

1. Dengan beroperasinya jalan nasional utama Padang-Bukittinggi via padang panjang memperlancar distribusi dan menurunkan biaya logistic, dengan demikian potensi kenaikan harga komoditas pangan dapat diatasi bahkan terjadi deflasi yang relatif dalam pada bulan Juli.
2. Peningkatan biaya pendidikan memasuki tahun ajaran baru akan memicu terjadinya inflasi dari kelompok pendidikan dan menurunkan daya beli masyarakat terhadap komoditi pangan.
3. Pemerintah Kota Payakumbuh menerima Insentif Fiskal Tahun Berjalan sebanyak 5,5 M periode pertama, dengan harapan anggaran tersebut dapat digunakan dalam rangka pengendalian inflasi dan dapat meningkatkan daya beli masyarakat.
4. Mulai masuknya komoditi pangan dari luar terutama cabai merah dan bawang merah menyebabkan terjadinya penurunan harga atau deflasi.

Pelaksanaan operasi pasar atau bazar pasar murah serta Gerakan Pangan Murah yang difasilitasi oleh Pemerintah Daerah akan membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan bahan pangannya dengan harga murah dan terjangkau. Namun komoditi yang di pasarkan hanya terbatas komoditi yang harganya melonjak saja seperti beras dll.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagai upaya pengendalian inflasi di daerah TPIUD Kota Payakumbuh memiliki program kerja berdasarkan roadmap pengendalian inflasi di daerah.

Adapun permasalahan yang dihadapi terkait pengendalian inflasi selama triwulan III tahun 2024 :

1. Potensi cuaca yang cenderung musim kemarau ditambah lagi dengan adanya dampak abu vulkanik dari letusan gunung marapi serta bencana banjir bandang dan tanah longsor di beberapa daerah tetangga dapat mempengaruhi hasil produksi komoditas pangan sehingga bisa berpotensi memberikan tekanan harga pada beberapa komoditas bahan pangan.
2. Tingginya harga pupuk dan permasalahan terhadap distribusi pupuk bersubsidi juga akan mempengaruhi produksi pertanian yang juga bisa berpotensi memberikan tekanan harga pada komoditas bahan pangan lainnya seperti beras, bawang merah, cabai dan lain sebagainya
3. Kenaikan tarif cukai hasil tembakau (CHT) rata rata 10% per 1 Januari 2024 masih berpotensi mendorong kenaikan harga komoditas rokok sampai saat ini.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan pengendalian inflasi di Kota Payakumbuh pada triwulan III tahun 2024 adalah sebagai berikut :

- a. Mengikuti rapat koordinasi setiap minggunya dengan kemendagri melalui zoommeeting terkait dengan langkah-langkah konkret dalam rangka pengendalian inflasi di daerah tahun 2024.dan rapat koordinasi dengan Tim TPID Kota Payakumbuh dalam rangka membahas tentang upaya-upaya pengendalian inflasi yang telah dan akan dilakukan.
- b. Pelaksanaan Operasi Pasar atau Gerakan pangan Murah dalam rangka Hari Besar Keagamaan Nasional dan perayaan HUT RI menjaga ketersediaan pasokan dan juga dalam rangka membantu masyarakat memenuhi kebutuhan bahan pangan dengan harga murah dan terjangkau.
- c. Memberikan bantuan bibit cabe, dan bibit sayuran lainnya, pupuk dan sarana dan prasarana lainnya serta bimbingan dan penyuluhan secara rutin kepada petani yang mau menanam, walaupun dilahan yang sangat terbatas, sedikit banyak bisa menambah pasokan di pasar demi menjaga agar harga tetap stabil.
- d. Melakukan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok penting, barang lainnya di Kota Payakumbuh yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Ketahanan Menjaga ketersediaan barang-barang kebutuhan pokok dipasaran melalui monitoring terhadap distributor barang-barang yang bersifat strategis terhadap kebutuhan masyarakat.
- e. Menyusun kebijakan pengendalian inflasi di Kota Payakumbuh dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional dan pengendalian inflasi di tingkat provinsi.
- f. Melakukan upaya untuk memperkuat sistem logistik di Kota Payakumbuh yang dilakukan Dinas Ketahanan Pangan dengan penyediaan dan penyaluran pangan pokok atau pangan lainnya, pengelolaan cadangan pangan dan penganekaragaman pangan.
- g. Melakukan sidak pasar untuk memantau perkembangan harga dan ketersediaan pasokan komoditi pangan di pasar ibu.
- h. Pemberian bantuan pangan berupa beras SPHP kepada masyarakat berpenghasilan rendah melalui bulog sebanyak 10 kg perbulan sampai dengan bulan Desember 2024
- i. Penyampaian hasil monitoring komoditas bahan pokok di pasar tradisional dan distributor dilaporkan ke kementerian Perdagangan melalui aplikasi SP2KP, Bapanas dan Dinas Pangan Provinsi,
- j.Membentuk Lapau Pengendalian Inflasi yang menyediakan beberapa komoditas bahan pangan dengan harga terjangkau sehingga bisa mengendalikan harga
- k.Melaksanakan Capacity Building TPID ke Kabupaten Tanah datar sebagai daerah yang memperoleh penghargaan TPID Berprestasi se wilayah Sumatera tahun 2023 serta berkoordinasi dengan daerah penghasil guna menjajaki peluang adanya Kerja Sama Antar Daerah (KAD).
- l.Mempercepat pencairan dana Insentif Fiskal guna mendukung pelaksanaan strategi 4K kepada beberapa perangkat daerah terkait.
- m. Mengikuti Capacity Building TPID se Sumatera Barat ke TPID Provinsi Jawa Tengah tanggal 3 sampai dengan 6 September 2024 sebagai TPID berkinerja terbaik untuk kawasan jawa dan bali.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan kebijakan dan kegiatan pengendalian inflasi yang telah dilakukan oleh TPID Kota Payakumbuh secara umum berdampak dalam menstabilkan harga bahan kebutuhan pokok yang secara otomatis dapat menekan laju inflasi walaupun Kota Payakumbuh merupakan kota non IHK seperti :

1. Perlu upaya penguatan koordinasi antara TPID Kota Payakumbuh dengan TPID daerah sekitar (Bukittinggi, Agam, Lima Puluh Kota, Tanah Datar dll) dalam rangka penyediaan dan distribusi barang komoditas yang produksinya terbatas atau berada di luar Kota Payakumbuh.
2. Penanaman cabe merah dan tanaman lainnya walaupun dilahan yang sangat terbatas dapat menambah sedikit pasokan komoditas tersebut di pasar lokal dan bisa mengontrol harga cabai merah tidak naik terlalu tinggi. Penanam cabai merah ini sebaiknya dilakukan di setiap rumah tangga baik itu dipekarangan ataupun dipolibag sehingga tidak perlu khawatir lagi jika sewaktu waktu harga naik

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Langkah-langkah kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Kota Payakumbuh yang mendukung pengendalian inflasi daerah khususnya yang terkait dengan strategi 4 K (keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi yang efektif) yaitu :

1. Melakukan koordinasi secara lebih intensif,
2. Memantau Realisasi tanam dan jadwal panen di daerah daerah sentral produksi.
3. Memantau stok dan harga pangan pokok.
4. Memantau jalur dan aliran distribusi pangan terutama komoditas penting ditingkat produsen dan
5. Mengantisipasi kemungkinan terjadinya gangguan transportasi beberapa distribusi pangan.
6. Menjalin koordinasi, hubungan jaringan informasi data, ketersediaan , distribusi dan harga pangan dengan provinsi dan pusat.
7. Memberikan informasi kepada masyarakat konsumen agar mengenali kemungkinan permasalahan yang dapat terjadi.
8. Menyusun Tim koordinasi pemantauan ketersediaan, distribusi dan harga pangan di daerah yang beranggotakan OPD terkait.
9. Gerakan menanam cabe dan bawang merah melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Dasawisma.
10. Melaksanakan gerakan pangan murah/bazar pasar murah dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan pada masa HBKN Idul Adha dan musim liburan sekolah.
11. Melaksanakan Sidak pasar bersama anggota TPID untuk melihat ketersediaan beras dan komoditi lainnya di pasaran
12. Meningkatkan kerjasama antar daerah (KAD) khususnya intra daerah di Sumatera Barat